

SOCIAL ENTREPRENEURSHIP
(Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak)



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
ABDUL AZIS
NIM 13250054

Pembimbing:
Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 197010101999031002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1540 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

SOCIAL ENTREPRENEURSHIP (STUDI KASUS PT.LUMBUNG BANYU BUMI
KABUPATEN DEMAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Azis
NIM/Jurusan : 13250054/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 27 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Pengaji II,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Pengaji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Dekan,

Dr.Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Azis
NIM : 13250054
Judul Skripsi : *Social Entrepreneurship (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak)*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani, S.I.P., MSW.
NIP. 19721016 199903 2 008



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 197010101999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AbdulAzis

NIM : 13250054

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Social Entrepreneurship (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Juni 2018



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini sayapesembahkan untuk:

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orang Tua, terimakasih atas cinta dan do'a yang senantiasa engkau curahkan tanpa perumaan kata. Persembahan ini tak akan pernah sebanding dengan apa yang telah engkau haturkan, walau setitik debu, tak akan pernah sama.

Kekasih, seharusnya kau layak lelah, namun kau tak menyerah. Terimakasih sedalam-dalamnya atas jerih payahmu, atas tulus kasihmu.

Saudara-saudaraku dan keluargaku, terimakasih atas do'a dan dukunganya. Wabil khusus keponakanku M. Fahrul Huda atas kerelaan hatinya membantu dari awal hingga penelitian ini selesai.

Sahabat-sahabatku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, wabil khusus Apriani, Teteh Lisna, Momoy, Reres. Terima kasih support luar biasa yang kalian berikan, kalian adalah sahabat yang baik.

Keluarga besar UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga, khususnya sahabat-sahabatku VUINSA Vollyball, terima kasih atas waktu yang menyenangkan dan mengesankan.

Keluarga besar GNK-Patriat, wabil khusus alm. Mas Zaenuri, Mas Mundir, Mas Andi, Cebret, Penyok, Memet. Terimakasih atas support luar biasa yang kalian berikan. Kalian membuatku selalu menemukan alasan untuk segera pulang.

Sahabatku FIBRO, terimakasih atas semua yang kalian berikan. Wabil khusus kepada M. Latif Basafi. Semoga keberkahan Allah senantiasa mengiringi dimanapun langkah kalian berada.

MOTTO

“Tidak perlu kita menjadi yang terbaik, namun jadikan diri kita Sang juara bagi kehidupan. Alam tahu siapa yang terbaik untuk negeri ini, siapa yang peduli nasib Petani Indonesia? Kembali kedalam diri kita sendiri”

(Satriyo Seno Surono, Direktur PT. Lumbung Banyu Bumi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT limpahan rahmat, hidayah, kasih sayang dan RidhoNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Social Entrepreneurship* (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak). Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kehadirat junjungan kita, panutan kita, pembimbing jalan menuju cahaya, Rasulullah SAW.

Setelah melakukan ikhtiar panjang dan do'a akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Tentu masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih bermanfaat bagi masyarakat. Penulis mengucapkan ungkapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., M.A.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, SIP, MSW. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. terimakasih atas bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian hingga selesaiannya penulisan sekripsi ini.

5. Segenap Dosen Dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan segenap ilmu pengetahuan kepada kami.
6. Direktur PT. Lumbung Banyu Bumi serta segenap karyawan, tanpa keluasan hati dan bantuan dari anda semua maka tidak akan pernah ada dan selesai penelitian ini.
7. Para petani binaan PT. Lumbung Banyu Bumi, Anak Tani Lumbung. Terimakasih atas partisipasi aktif dan kehangatan bersahaja yang diberikan kepada peneliti selama proses penggalian data.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses studi dan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan meridhoi kita semua.

Penulis,

Abdul Azis

ABSTRAK

Abdul Azis, *Social Entrepreneurship* (Studi Kasus PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak), Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sektor pertanian adalah komoditas terbesar di Indonesia, dengan jumlah lahan dan petani yang melimpah. Namun rupanya kondisinya belum mampu menjadikan Indonesia berdikari dan berdaulat pangan, justru sebaliknya impor besar-besaran masih harus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri. Kondisi inilah yang melatari Satriyo Seno Surono mendirikan PT. Lumbung Banyu Bumi (PT. LBB) sebagai kontribusi menyelesaikan permasalahan pertanian khususnya di Kabupaten Demak. Aktivitas PT. LBB dilakukan menggunakan prinsip-prinsip *Social Entrepreneurship* dengan melakukan pendampingan secara intensif kepada petani dari mulai pra-tanam hingga pasca panen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data dilihat dengan menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Social Entrepreneurship* PT. LBB dilakukan dengan menerapkan manajemen sistem tata kelola budidaya pertanian. Manajemen sistem diimplementasikan kedalam 8 tahapan kegiatan, yaitu validasi AnakTani Lumbung (ATL), edukasi, pengecekan dan analisa lahan, penentuan bibit dan pola tanam, pemeliharaan dan perawatan tanaman, panenanaman, pendampingan penjualan hasilpanen, evaluasi kinerja ATL. *Social Entrepreneurship* yang dilakukan PT. LBB tidak hanya membawa keuntungan kepada pihak perusahaan semata, namun telah membawa perubahan secara signifikan kepada petani melalui hasil panen dan ilmu pengetahuan yang meningkat sehingga petani menjadi lebih sejahtera.

Kata kunci: *Social Entrepreneurship*, PT. Lumbung Banyu Bumi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan.....	10
D. Manfaat Penulisan.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Kabupaten Demak	40
1. Letak dan Kondisi Geografis	40
2. Kondisi Demografi	41
3. Potensi Ekonomi dan Sumber Daya Alam.....	42
B. Gambaran Umum PT. Lumbung Banyu Bumi	43
1. Sejarah Berdirinya PT. LBB	43
2. Profil PT. LBB	47
3. Visi dan Misi PT. LBB	50

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penulisan.....	10
D. Manfaat Penulisan.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Demak	40
1. Letak dan Kondisi Geografis	40
2. Kondisi Demografi	41
3. Potensi Ekonomi dan Sumber Daya Alam	42
B. Gambaran Umum PT. Lumbung Banyu Bumi	43
1. Sejarah Berdirinya PT. LBB	43
2. Profil PT. LBB	47
3. Visi dan Misi PT. LBB	50

4. Tujuan PT. LBB	51
5. Kegiatan PT. LBB	52

BAB III : SOCIAL ENTREPRENEURSHIP PT. LUMBUNG BANYU BUMI

A. Konsep <i>Social Entrepreneurship</i>	60
1. <i>Social Entrepreneurship</i>	60
2. Filosofi <i>Social Entrepreneurship</i>	64
3. Tujuan <i>Social Entrepreneurship</i>	66
B. Implementasi <i>Social Entrepreneurship</i>	68
1. Validasi Anak Tani Lumbung	68
2. Edukasi Kualitas ATL	71
3. Pengecekan dan AnalisaLahan.....	79
4. Penentuan Bibit dan PolaTanam	82
5. Pemeliharaan dan PerawatanTanaman.....	86
6. Pendampingan Penjualan Hasil Panen	88
7. Evaluasi Kinerja ATL	92
C. Hasil Social Entrepreneurship PT. LBB	94
1. Hasil Bagi PT. LBB	94
2. Hasil Bagi Anak Tani Lumbung	103

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Impor Beras	3
Tabel 2	Data dan Sumber Data	32
Tabel 3	Struktur PT. Lumbung Banyu	47
Tabel 4	Perbandingan Cost Produksi ATL dengan Petani Konvensional ..	106
Tabel 5	Perbandingan Laba ATL dengan Petani Konvensional	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Formulir Validasi Anak Tani Lumbung	70
Gambar 2	Acara Sosialisasi Program	73
Gambar 3	Pendidikan dan Latihan ATL.....	74
Gambar 4	Sarasehan Persiapan Masa Tanam.....	76
Gambar 5	Formulir Monitoring Laporan Kinerja Mingguan	77
Gambar 3	Pengecekan Kandungan Tanah.....	82
Gambar 4	Pola Tanam Jajar Legowo.....	86
Gambar 5	Proses Pemanenan Tanaman Padi	91
Gambar 6	Surat Keputusan Hasil Evaluasi.....	93
Gambar 7	Produk Manajemen Pupuk Cair Organik.....	95
Gambar 10	Penandatanganan MoU PT. LBB dan Kodim Demak	97
Gambar 11	Kemasan Produk Beras Sehat PT. LBB.....	100
Gambar 12	Sarasehan Perusahaan Bersama Petani	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumberdaya alam melimpah yang dimiliki. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) menyebutkan luas lahan pertanian produktif sebagai berikut;¹ Luas sawah 8.126.469,65 hektar, luas tegal atau kebun 11.546.655,70 hektar, dan luas ladang 5.073.457,40 hektar. Kondisi tersebut didukung dengan tenaga kerja yang melimpah, data BPS pada 2017 menyebutkan penduduk usia 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan utama berjumlah 39.678.453 jiwa bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perburuan, dan perikanan.² Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian menduduki angka tertinggi jenis profesi penduduk Indonesia.

Menjadi ironi dengan jumlah mata pencaharian terbesar, lahan pertanian membentang luas, dengan iklim tropis dan tanah yang memiliki tingkat kesuburan tinggi yang membuat aneka macam tumbuhan dapat tumbuh secara optimal rupanya belum mampu menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan. Idealnya dengan segala potensi sumberdaya alam melimpah didukung letak geografis yang setrategis harusnya Indonesia mampu mencapai kedaulatan pangan dan membuat petani mampu merasakan kesejahteraan.

Dalam sejarah Indonesia pernah mengalami masa jaya di bidang pertanian, menjadi negara swasembada pangan, bahkan pada tahun 1980-an menjadi negara

¹Badan Pusat Statistik Nasional, *Luas Lahan Sawah Menurut Provinsi*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/895>, diakses pada tanggal 23 November 2017.

²Badan Pusat Statistik Nasional, *Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama 1986 – 2017*, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/971/penduduk-15-tahun-ke-atas-menurut-status-pekerjaan-utama-1986---2017.html>, diakses pada tanggal 23 November 2017.

pengekspor utama beras di wilayah Asia. Dalam kondisi ekonomi lesu sejak 1982 perekonomian Indonesia nampaknya telah “diselamatkan” oleh sektor pertanian yang sepertinya tidak terpengaruh oleh resesi dunia.³ Swasembada pangan dapat diraih Indonesia karena beberapa faktor diantaranya adalah Revolusi Hijau yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru pada tahun 1967 ketika terjadi krisis pangan. Revolusi Hijau diwujudkan dengan intensifikasi pertanian atau pengolahan lahan pertanian dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan produktivitas di Jawa dan ekstensifikasi petanian atau perluasan areal pertanian di luar Jawa, penanaman padi menjadi lebih canggih cara pengolahannya, ditekankan juga penelitian varietas-varietas unggul, ada varietas IR, sehingga produksi padi lebih banyak. Pada 1967 pula untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia membentuk badan penyangga pangan yang disebut Badan Urusan Logistik atau Bulog.⁴ Upaya-upaya dari pemerintah orde baru melalui revolusi hijau yang terkoordinasi dengan baik, memiliki arah yang jelas dan didukung dengan anggaran dana yang besar, maka tahun 1983-1986 Indonesia mampu menjadi negara swasembada pangan dan mendapat penghargaan dari FAO (Food Agriculture Organization) pada 1986, sebagaimana diketahui bahwa FAO adalah organisasi resmi dibawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Namun kondisi swasembada pangan tidak berjalan lama, pemerintah Orde Baru kehilangan fokus untuk mempertahankan swasembada pangan karena anggaran pemerintah mulai defisit yang disebabkan oleh harga minyak dunia yang terus melorot. Pemerintah mulai kehilangan fokus pada pangan, lengah setelah

³Mubyarto, *Strategi Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996). Hlm, 49.

⁴Michael Agustinus, *Dari Eksportir Swasembada Menjadi Importir Beras*, https://www.kompasiana.com/mikiagustinus/dari-eksportir-swasembada-menjadi-importir-beras_55284be9f17e6149388b459b, diakses pada tanggal 20 November 2017.

mencapai swasembada, kondisi ini diperparah dengan kekeringan panjang yang melanda Indonesia pada 1987, dan kekeringan yang lebih parah lagi pada 1992 akibat datangnya El Nino.⁵ Dari sinilah import beras mulai dilakukan. Bahkan pasca reformasi hingga saat ini import beras terus dilakukan secara besar-besaran.

Fakta dan data menunjukan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor hasil petanian, seperti buah-buahan, gula, jagung, kedelai, garam, karet, dan beras. Nilai impor golongan barang konsumsi tahun 2017 meningkat 13,54.⁶ Ada tiga faktor yang menyebabkan Indonesia harus mengimpor beras, pertama adalah tingginya ancaman dari alam seperti perubahan iklim dan serangan hama. Kedua, berkurangnya lahan sawah sebanyak 100.000 hektar tiap tahun yang beralih fungsi menjadi hunian dan menjadi sector bisnis. Kemudian faktor ketiga yaitu kurangnya keberpihakan pemerintah terhadap langkah-langkah pengembangan sektor pertanian terutama dalam hal penerapan teknologi baru di sektor pertanian seperti rekayasa genetik bibit pangan, membuat Indonesia kian sulit memenuhi kebutuhan pangan dalam negerinya.⁷ Data BPS menunjukkan impor beras Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir, antara lain:⁸

No	Tahun	Nilai Impor	Volume (Ton)
1.	2013	US\$ 256 Juta	472,66
2.	2014	US\$ 388,18 Juta	844,16

⁵Ibid.

⁶Badan Pusat Statistik Nasional, *Eksport – Impor*, <https://www.bps.go.id/subject/8/eksport-impor.html#subjekViewTab3>.diakses padatanggal 20 November 2017.

⁷Detik Finance, 3 Alasan Indonesia Selalu Impor Pangan Tiap Tahun, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2594044/3-alasan-indonesia-selalu-impor-pangan-tiap-tahun>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.

⁸Fiki Ariyanti, *Cek Jumlah Beras yang Diimpor RI dalam 5 Tahun*, <http://bisnis.liputan6.com/read/3227061/cek-jumlah-beras-yang-diimpor-ri-dalam-5-tahun>, diakses pada tanggal 22 November 2017.

3.	2015	US\$ 351,60 Juta	861,60
4.	2016	US\$ 531,84 Juta	1,2 juta
5.	2017	US\$ 143,21 Juta	311,52

Tabel 1. Data Impor Beras

Kondisi ironi yang memprihatinkan ini harus menjadi perhatian seluruh elemen bangsa untuk meningkatkan ketahanan dan kedaulatan pangan negara. Sebab kedaulatan pangan adalah instrument dasar bagi pembangunan bangsa dan memiliki peran vital untuk stabilitas ekonomi dan politik negara.

Usaha pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani telah tertuang dalam Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang dilaksanakan dari tahun 2005-2015 dan kini telah memasuki Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap ke 3 (2015-2019). Pemerintah menyadari sektor pertanian harus terus dioptimalkan untuk mencapai kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan.⁹

⁹Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*, (Jakarta: Biro Perencanaan, Skretariat Jenderal, 2015), hlm. 112.

Untuk mencapai kedaulatan pangan tersebut, berbagai program dan kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah, di antaranya terdapat empat kebijakan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, antara lain:¹⁰

1. Pertama, identifikasi parameter (kemampuan) yang berpengaruh yang dapat digerakkan oleh Kementerian, maupun yang perlu dukungan sektor lain.
2. Kebijakan kedua, yakni daya ungkit dan sensitifitas masing-masing parameter terhadap pencapaian tujuan berdasarkan analisis sensitifitas.
3. Ketiga, yakni kajian dampak dan efek ganda dari kebijakan yang dirumuskan, dari pendekatan kesisteman. Secara berturut-turut meliputi rehabilitasi infrastruktur dan sarana seperti alsintan, pupuk, benih, pestisida. Serta, pendampingan dan penguatan sumber daya manusia.
4. Keempat, penanganan pasca panen, dan pengendalian harga adalah parameter pengungkit yang mendapat prioritas dalam penyusunan program terobosan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapang.

Kebijakan tersebut diimplementasikan pemerintah ke dalam program-program trobosan, di antaranya adalah; rehabilitasi sistem irigasi, bantuan bibit unggul, pembangunan embung, subsidi pupuk, *diseminasi* teknologi pertanian, publikasi ilmiah, bantuan unit alat sistem pertanian, Asuransi Usaha Tani, pemangkasan rantai distribusi melalui toko tani Indonesia / Rumah Pangan Kita, serta kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Untuk mendukung program peningkatan produktivitas padi, Kementerian menggerakkan aparaturnya di 30 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) turun ke lapangan, bekerja sama dengan dinas pertanian provinsi, dinas pertanian kabupaten,

¹⁰Pramdia Arhando Julianto, *Ini Kebijakan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dari Kementerian*, <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/17/084803126/ini.kebijakan.pembangunan.pertanian.berkelanjutan.dari.kementerian>.diakses pada tanggal 25 November 2017.

penyuluhan, dan Babinsa untuk memonitor luas tambah tanam (LTT) padi di seluruh Indonesia setiap harinya.¹¹

Seluruh stakeholder negeri ini harus turut serta berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi petani. Petani harus mulai dituntun untuk kembali menemukan kepercayaan diri. Permasalahan yang dihadapi petani harus menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah, akademisi, cerdik cendikia, praktisi dan aktivis saja, namun seluruh elemen bangsa harus berperan aktif. Dukungan aktif semua pihak sangat dibutuhkan supaya kesejahteraan petani meningkat dan kedaulatan pangan nasional dapat terwujud. Sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia mampu menjadi negara swasembada pangan jika pertanian benar-benar menjadi fokus pembangunan negara, kebijakan dan program terkoordinasi dengan baik, dan memiliki arah yang jelas.

Dalam rangka turut serta menyumbangkan peran dan kontribusi nyata mewujudkan pertanian berkemajuan, PT. Banyu Lumbung Banyu Bumi (PT. LBB) hadir sebagai perusahaan profesional yang fokus bergerak di sektor agrikultur pertanian. PT. LBB didirikan di Demak pada tanggal 5 Desember 2015 oleh pengusaha muda bernama Satrio Seno Surono. Sebagai putra daerah yang prihatin dengan keadaan petani di Demak, tumbuh kepedulian besar kembali ke daerah kelahiran untuk memperhatikan kehidupan petani dan mendirikan perusahaan yang berfokus memperbaiki system tata kelola pertanian khususnya di daerah Kabupaten Demak.

Kabupaten Demak adalah daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi dan mayoritas penduduk di Kabupaten Demak berprofesi pada sektor pertanian. Kabupaten Demak juga menjadi salah satu penyumbang gabah atau padi yang cukup besar di wilayah Jawa Tengah, sedangkan Jawa Tengah berada di peringkat tiga sebagai provinsi penghasil padi terbesar di Indonesia. Menurut

¹¹ Josephus Primus, Berita Ekonomi Bisnis, *Begini Cara Pemerintah Wujudkan Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia*, <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/11/184015226/begini-cara-pemerintah-wujudkan-indonesia-menjadi-lumbang-pangan-dunia>, diakses pada tanggal 23 November 2017.

data BPS nasional wilayah penghasil produk padi terbesar di Indonesia pada tahun 2017 peringkat pertama yaitu Provinsi Jawa Timur dengan produksi padi 13.125.414 Ton, peringkat kedua Jawa Timur 12.517.736 Ton, kemudian peringkat ketiga Provinsi Jawa Tengah 11.420.881 Ton.¹² Sebagai salah satu wilayah yang berada di daerah Jawa Tengah, Kabupaten Demak turut menjadi penyumbang hasil padi terbesar nomor tiga setelah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Brebes, dengan produk sebanyak 607.988 Ton padi dengan luas lahan sawah sebesar 49.951.00 Hektar.¹³

Meskipun dengan prestasi yang sedemikian rupa namun tidak diiringi dengan kualitas hasil produk yang baik. Khususnya di kabupaten Demak sistem tata kelola petani masih menggunakan metode turun temurun, sehingga terjadi stagnanisasi pola pemikiran dalam mengelola lahan pertanian. Kondisi ini diperparah dengan kenyamanan petani menggunakan pupuk dan pestisida kimia yang dianggap mempermudah proses perawatan tumbuhan, petani belum menyadari dampak efek jangka panjang penggunaan bahan kimia yang dapat merusak kesuburan tanah. Tentu pola pikir tata kelola pertanian harus segera diperbaiki untuk mengembalikan kesehatan tanah, jika tanah dibiarkan dan terus dieksplorasi secara berlebihan menggunakan bahan kimia maka dapat dipastikan produktivitas dan kualitas produk pertanian akan menurun.

Kondisi tersebut yang melatar belakangi berdirinya PT. Lumbung Banyu Bumi. PT LBB didirikan sebagai bentuk aksi sosial untuk membantu para petani dalam mengelola lahan pertanian dengan hasil panen yang memuaskan dan harga jual stabil, tidak seperti selama ini dengan tata kelola kebiasaan petani konvensional tidak mengetahui kondisi lahanya, pemilihan dan pembibitan yang benar, pola asal tanam, tanpa perawatan insentif, penanggulangan hama tidak tepat, penjualan rendah akibat kualitas yang tidak bagus.¹⁴ Aksi sosial kepada petani dilakukan PT. LBB dengan menciptakan dan menerapkan

¹²Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Statistik Pertanian 2017* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017), hlm. 102.

¹³Ibid.

¹⁴Dokumen Profil perusahaan, PT. Lumbung Banyu Bumi, hlm. 4.

sistem pemberdayaan pertanian yang menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan petani melalui tata kelola pertanian yang tepat. Model pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. LBB kepada petani adalah menggunakan model *Social entrepreneurship* atau Kewirausahaan Sosial. Secara singkat *Social entrepreneurship* dapat diartikan sebagai suatu langkah atau usaha yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan sosial dengan cara kewirausahaan. Meskipun perusahaan profit, namun tujuan utama adalah keuntungan bagi petani. Kewirausahaan sosial dilakukan melalui pendampingan secara intens kepada petani untuk menumbuhkan kesadaran serta pengetahuan petani mengenai sistem tata kelola pertanian yang tepat.

Proses PT. LBB dalam memperbaiki sistem tata kelola pertanian dituangkan kedalam kegiatan Social *entrepreneurship* dengan menerapkan Sistem Manajemen Tata Kelola Budidaya Pertanian yang terdiri dari delapan tahapan, yaitu; tahap Validasi Anak Tani Lumbung, Edukasi Kualitas Anak Tani Lumbung, Pengecekan dan Analisa Lahan, Penentuan Bibit dan Pola Tanam, Pemeliharaan dan Perawatan Tanaman, Panen Tanaman, Pendampingan Penjualan Hasil Panen, dan Evaluasi Kinerja Anak Tani Lumbung.¹⁵

Setelah dua tahun berdiri sampai saat ini anggota ATL telah mencapai 2800 orang petani yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak, Pati, Rembang, Kudus, Grobogan, Kendal, dan Jepara. Kehadiran PT. LBB dengan sistem kewirausahaan sosial melalui manajemen tata kelola pertanian yang baik dan benar telah membawa dampak positif terhadap perkembangan sosial ekonomi dan budaya petani. Oleh karena itu dan dengan beberapa hal yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pemberdayaan petani melalui kewirausahaan social PT. Lumbung Banyu Bumi yang di dalamnya menerapkan manajemen tata kelola pertanian untuk menjadikan petani cerdas dan berkualitas sehingga mampu mewujudkan kedaulatan pangan serta mewujudkan petani yang berdaya dan sejahtera.

¹⁵ Observasi Dokumen Profil perusahaan, PT. Lumbung Banyu Bumi, 23 November 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana *social entrepreneurship* PT. Lumbung Banyu Bumi dalam memberdayakan petani di Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian akan menjadi acuan dan sebagai dasar melakukan penelitian. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan pembuktian pengetahuan.¹⁶ Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap pemberdayaan pertanian khususnya di Kabupaten Demak.
2. Menemukan teori baru bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya teori pemberdayaan petani melalui *Soscial Entrepreneurship* yang masih jarang ditemukan ditengah kehidupan bermasyarakat.
3. *Social entrepreneurship* PT. Lumbung Banyu Bumi dapat menjadi *cloning* pemberdayaan petani.
4. Memperoleh informasi baru mengenai *social entrepreneurship* yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi di Kabupaten Demak, dan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 397.

5. Menganalisisdampak sosial ekonomi dan sosial budaya bagi petani terkait adanya *social entrepreneurship* yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi di Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi sebagai kaidah yang diperoleh dari penelitian, sehingga diharapkan akan membawa pencerahan pengetahuan baik bagi peneliti maupun masyarakat. Oleh karena itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sesuai atau tidak antara studi kasus di PT. Lumbung Banyu Bumi dengan teori *social entrepreneurship*. Selain itu diharapakan dapat memberi manfaat pengetahuan dan informasi kepada peneliti serta masyarakat mengenai proses pemberdayaan social ekonomi dan social budaya kepada petani, khususnya mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi di Kabupaten Demak. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur maupun sumber referensi mengenai pemberdayaan petani.

2. Secara Praktis

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat khususnya memotivasi praktisi pemberdaya masyarakat untuk terus memberikan segenap keilmuan dan tenaga yang dimiliki. Bagi petani supaya terus memiliki motivasi meningkatkan produktivitas. Jika produktivitas meningkat maka kemandirian dan kesejahteraan akan mampu dicapai oleh

petani. Bagi perusahaan Lumbung Banyu Bumi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk terus memberikan pendampingan secara optimal kepada petani sehingga mampu mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis, tidak ditemukan adanya kajian akademik yang mengkaji mengenai Pemberdayaan Petani Melalui *Social entrepreneurship* (Studi Kasus Program Pemeberdayaan Petani PT. Lumbung Banyu Bumi Kabupaten Demak). Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penulisan ilmiah, oleh karena itu penulusuran terkait penelitian terdahulu penting untuk dilakukan, sehingga penelitian yang akan dilakukan relevan untuk dilakukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian mengenai pemberdayaan telah banyak diteliti dan dituliskan, namun setiap penelitian memiliki perbedaan dan ke khas-an kajian tersendiri, kesamaan yang dimiliki hanya sebatas fokus kajian, yaitu tentang pemberdayaan petani. Berikut ini adalah penelitian yang memiliki fokus kajian yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

1. Skripsi berjudul *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*¹⁷. Skripsi ini berisi tentang deskripsi lembaga non profit yang bergerak dalam usaha penelitian dalam bidang

¹⁷Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Enterpreneur Clinics (AEC)*“. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pertanian. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kewirausahaan sosial oleh lembaga AEC diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan mengenai metode tanam hasil penelitian lembaga, membagikan bibit hasil penelitian, dan melakukan pendampingan. Hasil dari penelitian tersebut adalah konsep kewirausahaan lembaga AEC dilakukan dengan berputar antara lembaga dengan petani binaan. Yang dimaksud dengan cara berputar yaitu bentuk kerjasama lembaga dan petani dengan cara lembaga membeli hasil panen padi dari petani binaan yang kemudian diproduksi menjadi produk beras, keuntungan dari penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan lembaga, petani juga diuntungkan dengan hasil panen meningkat dan pendapatan juga meningkat.

Meskipun penelitian sama-sama memiliki focus pada *social entrepreneurship* di bidang pertanian, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan mendasar. Letak perbedaanya adalah bahwa Yuliska melakukan penelitian pada lembaga social (AEC) non-provit yang fokus melakukan pendampingan kepada petani menggunakan metode tanam dan membagikan bibit hasil penelitian yang dilakukan lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini focus pada perusahaan professional (PT. LBB) yang bergerak pada usaha pertanian dengan tujuan mendapatkan profit atau keuntungan sebesar-besarnya antara kedua belah pihak perusahaan dan petani. Implementasi kewirausahaan sosial PT. LBB diimplementasikan melalui pendampingan kepada petani dengan

menerapkan sistem tata kelola pertanian. Lokasi penelitian juga terdapat perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Yuliska dilakukan di Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Demak.

2. Jurnal Ilmiah yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus Di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)*.¹⁸ Jurnal ini ditulis oleh Shita Anggun Lowisada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini, yaitu eksistensi dan pemberdayaan kelompok tani memberikan kontribusi pada pendapatan usahatani melalui penyediaan sarana produksi pupuk subsidi, menambah pengetahuan mengenai teknik pertanian dan pengangulangan hama bawang merah, akses permodalan dari Gabungan Kelompok Tani(Gapoktan) dan Koperasi Unit Desa (KUD), kemudahan informasi mengenai sawah lelang dengan harga lebih rendah dibanding sawah yang dijual secara umum, mudahnya informasi mengenai bantuan pemerintah baik permodalan maupun sarana produksi.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada focus kegiatan yaitu pada pemeberdayaan petani. Namun terdapat perbedaan jenis atau bentuk aktivitas kewirausahaan, diamana yang diteliti Shita Anggun Lowisada

¹⁸Shita Anggun Lowisada, *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus Di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)* jurnal,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014.

adalah petani bawang merah, sedangkan penelitian ini pada petani padi. Lokasi penelitian juga terdapat perbedaan.

3. Deden Suparman, penelitian dengan judul, *Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (ORMAS), (Studi Analisis Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Umat Atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, Muhammadiyah di Kabupaten Garut)*.¹⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang peran, fungsi, gagasan dan manajerial kewirausahaan sosial umat yang dilakukan oleh ormas Islam (Persis, NU, Muhammadiyah) di kabupaten Garut. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara langsung, dan *focus group discussion (FGD)*. Penelitian ini memiliki focus kajian pada manajemen kewirausahaan sosial atas unit usaha yang dimiliki pada lembaga atau organisasi.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan Deden Suparaman hanya memiliki persamaan dalam hal pembahasan fokus penelitian, yaitu aktivitas kewirausahaan sosial. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, seperti memiliki perbedaan pada jenis kegiatan kewirausahaan, perbedaan pada lembaga yang menjalankannya, jika Deden melakukan penelitian pada organisasi masyarakat, maka penelitian ini dilakukan pada lembaga profit yang memiliki fokus pada kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kepada petani yang terletak di Kabupaten Demak.

¹⁹ Deden Suparman, *Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (ORMAS), (Studi Analisis Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Umat Atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, Muhammadiyah di Kabupaten Garut)*, (Jurnal Istek Vol 6, No 1-2, 2012).

4. Derry Ahmad Rizal, penelitian berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sleman untuk kemajuan kelompok tani Tri Tunggal. Adapun upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan dan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap tiga sekali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sasaran penelitian dengan keadaan apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang telah terkumpul.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada focus kegiatan yaitu pemeberdayaan petani. Namun terdapat perbedaan jenis intervensi, yang diteliti Derry Ahmad Rizal adalah intervensi yang dilakukan oleh pemerintah melalui penyuluhan kepada Kelompok Tani Tri Tunggal. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh perusahaan profit yang secara kusus bergerak pada bidang pertanian.

²⁰ Derry Ahmad Rizal, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan sebagai dasar yang kuat dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah teori-teori relevan yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data dan menjelaskan masalah yang terkait dengan penelitian ini.

1. Tinjauan Konsep *Social Entrepreneurship*

a) Pengertian *Social Entrepreneurship*

Istilah *Social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial memang belum banyak dikenal ditengah khalayak umum. Menurut analisa penulis, saat ini *Sosial Entrepreneurship* telah menjadi isu hangat yang banyak menjadi pembahasan disemua kalangan, mulai dari kalangan akademisi, pengusaha, lembaga sosial, dan pemerintah. *Sosial Entrepreneurship* sebagai suatu kerangka berfikir yang berarti kegiatan-kegiatan yang menciptakan kemakmuran bukan hanya untuk perorangan atau keluarga tetapi melibatkan suatu wilayah tertentu dan masyarakat banyak serta masyarakat terpinggirkan.²¹

Sosial Entrepreneurship menjadi instrument yang dapat menjadi penggerak perubahan sosial karena menjawab permasalahan sosial dengan cara kewirausahaan. Pembangunan sosial yang dimaksud merujuk *Social Development Summit* merupakan upaya pembangunan yang mencakup aspek pemberantasan kemiskinan, penciptaan lapangan

²¹Ikhwan Syafa'at, dkk, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan". Vol. 9 No. 2, 2014.Hlm. 170.

kerja produktif dan integrasi sosial.²² Integrasi sosial dapat dimaknai sebagai sebagai proses penyesuaian beberapa unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga dapat menjadi suatu pola yang sama.

Berawal dari sistem ekonomi di Amerika Serikat, *Social Entrepreneurship* muncul dengan orientasi pada hasil yang diukur secara ekonomi serta cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Keberadaanya masih sangat minim di Indonesia, meskipun merupakan fenomena baru akan tetapi mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Hadirnya semangat kewirausahaan sosial sangat membantu dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di berbagai sector seperti pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, dan budaya. Karena pada dasarnya kewirausahaan sosial *social entrepreneurship* mempunyai ide dasar untuk menuntaskan permasalahan sosial secara berkelanjutan dengan cara bisnis yang menguntungkan secara *economic value* dan juga *social value*. Berikut ini adalah pengertian *social entrepreneurship* menurut beberapa sumber dan para ahli.

Dalam World Entrepreneurship Forum yang kedua di Lyon, Perancis tahun 2009, Bina Swadaya menyatakan definisi *Social Entrepreneurship* adalah pembangunan sosial dengan solusi kewirausahaan.²³ Pembangunan sosial merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana, yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat,

²²Ibid, hlm. 171.

²³Ikhwan Safa'at, Rizal Syarief, dan Ani Suryani, *Social Entrepreneurship Development Strategy PT Bina Swadaya Konsultan*, Jurnal Manajemen IKM, 2014, Vol. 9 No. 2, hlm. 171.

dimana pembangunan yang dilakukan saling melengkapi dengan proses pembangunan ekonomi.²⁴ Sedangkan pengertian kewirausahaan sosial adalah pemanfaatan perilaku kewirausahaan yang lebih berorientasi untuk pencapaian tujuan sosial yang tidak mengutamakan perolehan laba, atau laba yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.²⁵ Selain itu terdapat pengertian kewirausahaan sosial lainnya yang berbunyi sebagai berikut:

Kewirausahaan sosial didorong oleh gerakan dari orang-orang yang inovatif, pragmatis, dan aktivis sosial yang visioner dan jaringannya. Kewirausahaan sosial menggabungkan konsep bisnis, amal, dan model pergerakan sosial untuk membangun solusi atas permasalahan sosial secara berkelanjutan dan menciptakan tatanan nilai sosial (*Social value*).²⁶

Social entrepreneurship dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial memandangnya sebagai peluang untuk menciptakan model *social entreprise* atau bisnis sosial yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat. Secara sederhana Santosa menjelaskan *Social entrepreneurship* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bindang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healtcare*).²⁷

²⁴Strategi Pembangunan Sosial : *Upaya Pengentasan Masalah Kemiskinan*, www.Sumbarprov.Go.Id/Details/News/6010, Di Akses Pada Tanggal 8 Agustus 2018.

²⁵ Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Among Makarti, Vol. 7 No. 14 2014, hlm. 2.

²⁶ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 22, No 1, 2012, hlm. 58.

²⁷ Ratna Widiastuti dan Meily Margaretha, *Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Peranya Bagi Masyarakat*, Jurnal Manajemen, Vol. 11, No 1, 2011, hlm. 2.

Terdapat tiga cara dalam melihat *social entrepreneurship*, tiga cara tersebut adalah:

pertama, dari misi secara keseluruhan, dimana *social entrepreneurship* memiliki misi untuk penciptaan nilai sosial dengan profit sebagai efek tidak langsung. *Kedua*, ukuran performa, dimana sulit melakukan pengukuran performa *social entrepreneurship* sebab nilai sosial yang sulit diukur. *Ketiga*, pemanfaatan sumberdaya, dimana *social entrepreneurship* memanfaatkan sumberdaya secara sukarela.²⁸

Dari beberapa pengertian dan definisi *social entrepreneurship* yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *social entrepreneurship* adalah aktivitas atau kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui kegiatan ekonomi atau kewirausahaan dengan orientasi pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu berdaya dan sejahtera.

b) Filosofi *Social Entrepreneurship*

Filosofi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti filsafat yaitu teori yang mendasari alam pikiran atau sesuatu kegiatan.²⁹ *Social entrepreneurship* memiliki orientasi pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu berdaya dan sejahtera. Menurut Sokhif Mahfudin kewirausahaan sosial dan pemberdayaan sosial memiliki indikator yang sama.³⁰ Maka filosofi *social entrepreneurship* merujuk pada filosofi pemberdayaan masyarakat. Menurut Amerika seperti yang

²⁸Atu Bagus Wiguna, “*Social Entrepreneurship dan Socio Entrepreneurship: Tinjauan Dengan Perspektif Ekonomi dan Sosial*”, Jurnal Ilmiah, 2013, hlm. 4-5.

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 242.

³⁰Sokhif Mahfudin, *Profil Agustina Sunyi*, hlm. 47.

dikutip oleh Fatma Syah filosofi pemberdayaan masyarakat yaitu *teach*, *truth*, dan *trust* yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini.³¹

Membahas *social entrepreneurship* maka semangat yang muncul adalah semangat untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat melalui cara inovatif dan sistematis. Inilah yang membedakan *social entrepreneurship* dengan *business entrepreneurship*. Konsep wirausaha sosial atau *social entrepreneur* berbeda dengan konsep *business entrepreneur*, *business entrepreneur* meskipun mendorong terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi tetapi tetap saja memiliki semangat menumpuk kekayaan pada dirinya sendiri.³² Sedangkan menurut Juwaini wirausaha sosial atau *social entrepreneur* apabila memiliki kekayaan dari aktivitas ekonomi maka kekayaan tersebut digunakan untuk menolong masyarakat.³³

Jadi filosofi *social entrepreneurship* merujuk pada filosofi pemberdayaan masyarakat yaitu *teach*, *truth*, dan *trust* yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pendidikan untuk

³¹Fatma Syah, *Landasan dan Filosofi Pengembangan Masyarakat*, https://prezi.com/jg_u09tah1uv/landasan-dan-filosofi-pengembangan-masyarakat/, diakses pada tanggal 27 Januari 2018.

³²Azel dan Imron, *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 5, 2014, Hlm. 333.

³³*Ibid.*

menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

c) Tujuan *Social Entrepreneurship*

Tujuan adalah segala hal yang ingin dicapai setiap melakukn sebuah tindakan. *Social entrepreneurship* memiliki tujuan meningkatkan aspek sosial dan ekonomi melalui kegiatan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai sosial sekaligus melakukan aktivitas ekonomi. Segala aktivitas yang dilakukan adalah upaya untuk menciptakan nilai sosial. Dalam konteks kewirausahaan sosial, nilai yang dituju adalah nilai sosial sebab kewirausahaan sosial sangat menekankan bagaimana menciptakan ide atau gagasan yang bersifat inovatif dalam rangka menyelesaikan permasalahan sosial.³⁴

Menurut Heflin Frinces tujuan *social entrepreneurship*, yaitu:³⁵

1. Untuk mendayagunakan factor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumberdaya manusia dalam memproduksi tugas-tugas secara efektif.
2. Mengidentifikasi berbagai peluang di lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang memberikan manfaat kepada setiap orang (*Benefical to Everyone*).

³⁴ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 22, No. 1, 2014, hlm. 56.

³⁵Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 2.

3. Untuk memilih pendekatan terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi supaya meminimalisir pemborosan dalam kegiatan kewirausahaan (*Minimize wastage in entrepreneurial activities*).
4. Untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit to the future generation*).

2. Tinjauan Implementasi Social Entrepreneurship

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.³⁶ Menurut Nurdin Usman implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁷

Sementara implementasi *social entrepreneurship* mengacu pada upaya yang dilakukan untuk penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan. Substansi internalisasi sikap *social entrepreneur* adalah maksimalisasi upaya para pelaku untuk melakukan pembangunan kemandirian terhadap kelompok sasaran kegiatan, dengan memberikan pemahaman secara berlanjut terhadap posisi mereka, agar dapat menggalang persatuan dan kebersamaan guna menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi.³⁸

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 327.

³⁷Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 70.

³⁸Arsip Warta, *Urgensi Social Entrepreneur dalam Implementasi PNPM Perkotaan*, <http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=2801&catid=2&>, diakses pada tanggal 27 Januari 2018.

Implementasi *social entrepreneurship* juga mengacu pada fungsi *social entrepreneurship* itu sendiri. Yuliska dalam penelitiannya memaparkan fungsi *social entrepreneurship* sebagai penggerak, pengendali, dan pencipta metode-metode baru yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat dengan cara melakukan pengkoordinasian yang baik, pelatihan, serta pendampingan atau monitoring.³⁹ Dalam implementasi seorang *social enterprise* harus punya pengalaman dan pengetahuan *entrepreneurship*, tangguh, memiliki networking, risk-taker atau berani mengambil resiko, optimistik, dan harus memiliki simpati yang kuat melihat permasalahan sosial. Dari permasalahan sosial yang ada bersama-sama dengan masyarakat mencari solusi untuk menjadikan permasalahan sosial sebagai peluang bisnis sosial.

Implementasi *social entrepreneurship* telah dibuktikan keberhasilanya dalam menjawab permasalahan sosial yang terjadi di dunia. Konsep *social entrepreneurship* jika di implementasikan dengan baik maka akan memberikan dampak perubahan sosial kearah yang lebih baik. Ada banyak contoh implementasi *social entrepreneurship* sukses dijalankan diberbagai dunia dan berhasil merubah permasalahan sosial yang ada menjadi kegiatan bisnis sosial yang akhirnya membawa kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Seperti pembiayaan mikro Grameen Bank oleh Muhammad Yunus, jasa keuangan Aavishkaar di Singapura, pembangunan jaringan listrik di Brazil oleh Fabio Rosa, pembangunan ekonomi masyarakat desa di Afrika Selatan

³⁹Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*“. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 12.

oleh Paul Cohen, unit dana pertanian (*Farm Shop*) di Kenya oleh Madison Ayer, dan wirausaha sosial lainnya.⁴⁰

3. Tinjauan Hasil *Social Entrepreneurship*

Menurut Sokhip Mahfudin dalam penelitiannya yang berjudul *Profil Agustina Sunyi Dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul* yang kemudian dikutip oleh Yuliska menjelaskan bahwa kegiatan wirausaha sosial memiliki indicator yang sama dengan kegiatan pemberdayaan. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga sama-sama memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat serta kegiatan ini sama-sama bermanfaat secara sosial, maksudnya kegiatan ini tidak hanya mementingkan individu namun juga kepentingan sosial.⁴¹

Social entrepreneurship memiliki peran dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan nilai sosial dan nilai ekonomi ekonomi. Seperti yang dipaparkan oleh Santosa mengenai hasil *Social entrepreneurship* yang di kutip oleh Paramita Sofia sebagai berikut:⁴²

⁴⁰Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 22, No. 1, 2014, hlm. 57.

⁴¹Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*“. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 20.

⁴²Irma Paramita Sofia, Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Universitas Pembangunan Jaya, Hlm. 22-23.

a. Menciptakan kesempatan kerja

Manfaat ekonomi yang dirasakan dari Social entrepreneurship di berbagai negara adalah penciptaan kesempatan kerja baru yang meningkat secara signifikan.

b. Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Inovasi dan kreasi baru terhadap jasa kemasyarakatan yang selama ini tidak tertangani oleh pemerintah dapat dilakukan oleh kelompok Social Entrepreneurship seperti misalnya : penanggulangan HIV dan narkoba, pemberantasan buta huruf, kurang gizi. Seringkali standar pelayanan yang dilakukan pemerintah tidak mengena sasaran karena terlalu kaku mengikuti standar yang ditetapkan. Di lain sisi, Social entrepreneurship mampu untuk mengatasinya karena memang dilakukan dengan penuh dedikasi dan berangkat dari sebuah misi sosial.

c. Menjadi modal sosial

Modal sosial yang terdiri dari saling pengertian (shared value), kepercayaan (trust) dan budaya kerjasama (a culture of cooperation) merupakan bentuk yang paling penting dari modal yang dapat diciptakan oleh social entrepreneur.

d. Peningkatan Kesetaraan

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah terwujudnya kesetaraan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Melalui social entrepreneurship, tujuan tersebut akan dapat diwujudkan karena para

pelaku bisnis yang semula hanya memikirkan pencapaian keuntungan yang maksimal, selanjutnya akan tergerak pula untuk memikirkan pemerataan pendapatan agar dapat dilakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil nyata keberhasilan menjalankan konsep *social entrepreneurship* telah banyak dibuktikan oleh tokoh-tokoh di beberapa negara tidak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2006 Mohammad Yunus membuktikan keberhasilanya kepada dunia internasional dengan konsep Grammen Bank atas upaya memecahkan masalah sosial di negaranya melalui aktivitas *social entrepreneurship*. Dengan keberhasilan itu pula Mohammad Yunus meraih Nobel Perdamaian dalam kiprahnya bidang ekonomi mikro yang khusus ditujukan oleh kaum wanita di Banglades.

4. Tinjauan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep pembangunan yang tumbuh dari kepedulian untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan secara umum dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara sukarela kepada masyarakat yang keberfungsian sosial masih tertinggal. Upaya pemberdayaan dilakukan sebagai langkah kepedulian bersama untuk menciptakan keadaan yang lebih baik, upaya dilakukan melalui mengembangkan kekuatan dan potensi suatu golongan masyarakat yaitu berupa sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimiliki. Sehingga masyarakat dapat berdaya atas dirinya, atas sumberdayanya, atas fungsi sosial yang dimiliki. Berikut adalah pengertian Pemberdayaan menurut beberapa sumber ahli:

Risyanti dan Roesmidi dalam bukunya yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat*” menjelaskan pengertian pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, dan berdaya artinya adalah memiliki kekuatan. Sedangkan pemberdayaan artinya adalah sesuatu yang menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.⁴³

Kemudian menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” menyebutkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatanya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴⁴

Pemberdayaan memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Karena pembangunan yang paling penting adalah pembangunan manusia itu sendiri. Jika manusianya memiliki daya atau kekuatan yang baik dalam

⁴³Risyanti dan Roesmidi, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006).

⁴⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm. 58.

keberfungsian sosialnya, maka pembangunan fisik dan kesejahteraan akan dapat terwujud. Pemberdayaan menjadi alat proses pembangunan masyarakat yang berakarkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tumbuh dari atas kerakyatan. Seperti yang dijelaskan oleh Rappaport menyebutkan Pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupanya.⁴⁵

Pengertian lain disampaikan oleh Heru Nugroho, pemberdayaan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.⁴⁶

Dari beberapa pengertian pemberdayaan diatas, penulis membuat penafsiran mengenai pemberdayaan yaitu proses ikhtiar untuk menciptakan dan menumbuhkan potensi yang dimiliki masyarakat. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk berdaya. Akan tetapi terkadang masyarakat tidak menyadari dan tidak memahami bagaimana cara mengolah potensi yang dimiliki. Oleh karena itu dibutuhkan kerja bersama oleh masyarakat dan peran dari semua pihak seperti pemerintah, pihak swasta atau *Non Government Organitation(NGO)*, aktivis sosial, dan lain sebagainya untuk memfasilitasi masyarakat dalam

⁴⁵Ibid., hlm. 59.

⁴⁶Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 45.

mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta menjadi berdaya.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Lumbung Banyu Bumi (PT. LBB) yang beralamatkan di Jalan Raya Genuk – Kalisari KM.3 No.58 Sayung – Demak 59563. Peneliti memilih PT. LBB ini karena: PT.LBB menjalankan model social entrepreneurship berbasis pertanian yang diterapkan untuk pemberdayaan petani. Kemudian pemberdayaan yang dilakukan oleh PT.LBB kepada petani adalah melalui pendampingan dan edukasi mengenai pengelolaan system pertanian yang tepat dan berkelanjutan kepada petani.

Ketiga Visi PT.LBB adalah “Mewujudkan Petani Makmur dan Berkualitas”, dengan Misi sebagai berikut; (a) Melakukan pendampingan kepada petani, (b) Memberikan penyuluhan di lapangan kepada petani tentang pengelolaan lahan pertanian, (c) Memberikan pendidikan tata kelola manajemen pertanian yang tepat, (d) Melayani kebutuhan petani dengan sepenuh hati, (e) Konseling terpadu baik di lapangan atau dikantor.

Keempat anggota yang diberi nama Anak Tani Lumbung (ATL) telah mencapai 2800 orang petani yang tersebar di wilayah Kabupaten Demak, Pati, Rembang, Kudus, Grobogan, Kendal, dan Jepara. *Kelima*, peneliti tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Demak dikarenakan Demak adalah sebagai daerah yang menjadi fokus utama kegiatan *social*

entrepreneurship perusahaan wilayah Kabupaten Demak memiliki jumlah ATL terbanyak yaitu berjumlah 2000 orang.

Keenam, PT. LBB merupakan perusahaan profitprofessional yang fokus bergerak di sektor agrikultur pertanian, namun tidak serta merta untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan semata, namun juga keuntungan bagi petani binaan sehingga kesejahteraan petani meningkat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pemberdayaan petani melalui *social entrepreneurship* yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi ini menggunakan pendekatan deskriptif - kualitatif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.⁴⁷

Sedangkan menurut Fatchan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dan kutip oleh Yuliska menyatakan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif juga untuk memahami apa yang tersembunyi mengenai suatu fenomena yang terkadang sulit diketahui dan dipahami juga dapat memberikan penjelasan secara merinci mengenai suatu fenomena yang sulit disampaikan dengan metode penelitian kuantitatif.⁴⁸

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1998), hlm. 63

⁴⁸Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*“. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 23.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang dijadikan sebagai sumber dalam menggali informasi. Oleh karena itu informan yang dipilih haruslah yang mengerti dan memahami betul mengenai pokok kajian dalam penelitian. Maka subjek dalam penelitian ini adalah Direktur Utama PT. Lumbung Banyu Bumi, Skretariat Perusahaan, Kabag Umum Perusahaan, Karyawan Perusahaan, Koordinator petani binaan atau Anak Tani Lumbung, dan Petani binaan (ATL) PT. LBB.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang menjadi fokus penggalian data dalam penelitian ini disajikan kedalam tabel berikut ini:

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Konsep <i>social entrepreneurship</i> yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi	a. Pengertian <i>social entrepreneurship</i> b. Filosofi <i>social entrepreneurship</i> c. Tujuan <i>social entrepreneurship</i>	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Direktur utama PT. Lumbung Banyu Bumi
2	Implementasi <i>social entrepreneurship</i> yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi	Manajemen sistem tata kelola budidaya pertanian yang meliputi: a. Validasi b. Edukasi c. Pengecekan dan analisa d. Penentuan bibit dan pola	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Sekretariat perusahaan, Kepala bagian umum, dan karyawan perusahaan

		tanam e. Pemeliharaan dan perawatan f. Panen g. Pendampingan penjualan h. Monitoring evaluasi kinerja		
3	Hasil <i>social entrepreneurship</i> PT. Lumbung Banyu Bumi	a. Hasil bagi PT. Lumbung Banyu Bumi b. Hasil bagi Petani (Anak Tani Lumbung)	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Direktur utama, Sekretariat perusahaan, Kepala bagian umum, karyawan perusahaan, dan Anak Tani Lumbung

Tabel 2. Data dan Sumber Data

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang spesifik dari lapangan. Observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan mengamati aktivitas PT.

⁴⁹ Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

LBB, mengamati aktivitas ATL, mengamati tanaman ATL dan mengamati aktivitas kewirausahaan sosial yang dilakukan PT. LBB.

Dalam melakukan obeservasi peneliti menggunakan teknik obesrvasi partisipatif. Artinya peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti merasakan kenyataan di lapangan sehingga mendapatkan data yang objektif. Observasi yang telah dilakukan peneliti telah berjalan selama 12 bulan dengan rentan waktu yang kondisional sesuai kebutuhan dalam penelitian.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah metode penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada *key informan*. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena langsung berasal dari subjek penelitian.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peniliti adalah wawancara tak berstruktur. Sehingga wawancara bersifat terbuka, mendalam, dan kondisional. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara termasuk sosial budaya informan yang di hadapi.⁵⁰

Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dengan bertatap muka secara langsung dan tidak langsung melalui media

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

komunikasi. Wawancara secara langsung telah peneliti lakukan dengan stakeholder perusahaan mulai dari direktur utama, kepala staf kesekretariatan, manager, karyawan, dan petugas lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan petani ATL, kemudian dengan pengurus paguyuban ATL di beberapa wilayah.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti fotografi, video, film, memo, surat dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁵¹ Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang lengkap karena data dari dokumentasi merupakan data yang telah ada di lapangan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan cara meminta dokumen-dokumen tertulis dari perusahaan, serta mendokumentasikan melalui foto kegiatan-kegiatan *social entrepreneurship* dilapangan.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas adalah cara yang dialakukan untuk memperoleh kredibilitas dan keabsahan dari data penelitian yang dilakukan. Teknik validitas data ini menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada sebagai pembanding data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong terdapat dua strategi dalam

⁵¹Ibid, hlm. 199.

menggunakan teknik triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, seperti membandingkan antara wawancara satu dengan yang lainnya atau dengan observasi yang satu dengan lainnya.⁵²

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengelompokan, mengorganisasikanya berdasarkan kategorinya kedalam suatu pola dan kategori suatu urain dasar. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Dalam penelitian kualitatif seperti dalam penelitian ini tentu akan banyak data yang terkumpul mulai dari dokumen, foto-foto, artikel, biografi dan sebagainya. Maka sangat dibutuhkan teknik analisa dalam upaya

⁵²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

mengorganisir data-data yang ada. Pada penelitian ini proses analisa dilakukan bersamaan selama proses pengumpulan data di lapangan.

Selama proses pengumpulan data di lapangan peneliti sudah melakukan proses analisa data. Sehingga peneliti dalam hal ini menggunakan model Miles dan Huberman. Apabila selama proses pengumpulan data dirasa peneliti belum mendapatkan data yang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan penggalian data sampai mendapatkan data yang memuaskan. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴

Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

a. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Selama proses penelitian di lapangan ada banyak sekali data yang didapatkan, akan tetapi tidak semua data dapat digunakan sehingga dibutuhkan aktivitas reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih data yang diperoleh dilapangan. Data-data yang tidak di perlukan dalam penelitian akan tidak digunakan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁵⁴Ibid, hlm. 337.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵

Selama aktivitas penelitian telah banyak data yang berhasil peneliti kumpulkan, seperti dokumen, foto, dan arsip perusahaan. Tidak semua data dapat dijadikan sebagai penunjang hasil penelitian. Sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan seleksi atau hanya memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Proses selanjutnya setelah melakukan reduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data yang sudah direduksi akan di sajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Sangat dibutuhkan ketelitian pada proses aktivitas ini, karena peneliti harus melakukan analisis secara mendalam sehingga data dapat tersaji dengan sistematis.

Data yang peneliti sajikan adalah data yang telah diolah sebelumnya sesuai relevansi penelitian dan sesuai teori yang digunakan. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini merupakan hasil dari reduksi data seperti dokumen perusahaan, data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi baik yang bersumber dari perusahaan maupun dari peneliti.

c. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan menjadi bagian yang sangat penting dalam analisis data, karena dalam proses inilah

⁵⁵Ibid, hlm. 338.

akan diperoleh kesimpulan yang kemudian akan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Dari seluruh data yang telah peneliti himpun dan sajikan, maka peneliti telah menemukan dan dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang disusun ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan, berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BabII :Gambaran umum perusahaan PT. Lumbung Banyu Bumi (PT.LBB), sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, kegiatan PT. LBB, dan perkembangan perusahaan.

Bab III : Pembahasan pada bab III tentang kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh PT. LBB melalui *social entrepreneurship*, dampak sosial ekonomi dan dampak sosial budaya yang di alami oleh petani binaan PT. LBB.

Bab IV : Bab yang terakhir yaitu penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *social entrepreneurship* yang dilakukan oleh PT. Lumbung Banyu Bumi yaitu dengan menerapkan sistem manajemen tata kelola budidaya pertanian. Dalam sistem manajemen tersebut terdapat delapan tahapan yang dilaksanakan secara sistematis. Perusahaan melakukan pendampingan secara intensif kepada petani dari pra-tanam hingga pasca panen. Dengan menerapkan semua tahapan sistem manajemen dengan baik, terbukti telah meningkatkan produktivitas petani dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan petani. Filosofinya yaitu berawal dari rasa keprihatinan pendiri PT. Lumbung Banyu Bumi terhadap permasalahan yang berulang terjadi kepada petani seperti kegagalan panen, ketidak pastian harga hasil panen, hama, hingga pola pikir dalam bertani yang masih menggunakan pola lama yang diperprah dengan penggunaan obat-obatan kimia secara berlebihan sehingga menyebabkan tanah menjadi hilang kesuburnya. Tujuanya adalah untuk membantu petani supaya mencapai taraf hidup yang makmur sejahtera dan berkualitas.
2. Implementasi *social entrepreneurship* melalui delapan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap. Adapun kegiatan tersebut adalah validasi Anak Tani Lumbung, edukasi kualitas ATL, pengecekan dan analisa lahan,

penentuan bibit dan pola tanam, pemeliharaan dan perawatan tanaman, panen tanaman, pendampingan penjualan hasil panen, dan evaluasi kinerja ATL. Implementasi dilakukan dengan pendampingan secara intensif kepada petani dari awal hingga akhir tahapan.

3. Hasil dari pemberdayaan petani melalui *social entrepreneurship* ini dibagi kedalam dua bentuk, yaitu hasil bagi PT. Lumbung Banyu Bumi dan hasil bagi Anak Tani Lumbung. Hasil bagi PT. LBB yang pertama yaitu produk manajemen berupa pupuk cair organik diantaranya adalah pupuk cair organik merk L-58, M-15, M-16, M-17, M-18, M-19, dan M-20. Produk pupuk cair ini tidak diperjual belikan secara bebas dipasaran, hanya ATL saja lah yang dapat mengakses produk tersebut. Produk-produk yang diciptakan dengan bahan-bahan organik yang tersedia pada alam, semua produk memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan kebutuhan tanah dan tanaman. Produk tersebut telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas hasil tanaman ATL dan mampu menekan biaya atau *cost* dari perawatan yang dikeluarkan oleh petani secara signifikan, pebandinganya adalah 50% biaya pengeluaran. Hasil selanjutnya adalah produk beras sehat yang diberi label Beras Sehat L-58. Melalui pembelian padi dari ATL yang memenuhi criteria beras premium perusahaan mengolahnya menjadi beras dan kemudian perusahaan mendapat keuntungan financial dari penjualan dan distribusi beras ke berbagai kota besar di Indonesia. Hasil ketiga yaitu keuntungan sosial berupa banyaknya relasi dan jejaring yang sangat erat dan akrab, selain itu PT. LBB menjadi dikenal luas

dikalangan masyarakat, pemerintahan, dan media massa. Kemudian untuk hasil yang didapatkan petani yaitu meningkatnya pendapatan dan meningkatnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Peningkatan pendapatan dihasilkan dari produktivitas yang meningkat serta biaya pengeluaran untuk perawatan dapat ditekan hingga 50% dari sebelumnya, selain itu hasil dari panen di beli oleh pihak perusahaan dengan harga yang lebih tinggi. Hasil petani selanjutnya yaitu peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini terlihat dari perubahan pola pikir petani yang lebih terbuka terhadap informasi maupun teknologi yang terus berkembang, artinya petani sudah berkenan meninggalkan pola lama yaitu bertani dengan ilmu *titen*. Ketrampilan petani meningkat seperti menguasai pola tanam yang baik dan benar, mampu memanfaatkan bahan-bahan disekitar sebagai pupuk organik, dan tumbuhnya jiwa *social entrepreneurship*.

B. Saran

1. Kepada PT. Lumbung Banyu Bumi

Pertama, perekrutan anggota agar lebih ditingkatkan intensitasnya sehingga akan lebih banyak petani yang bergabung menjadi Anak Tani Lumbung sehingga akan lebih banyak petani yang terbantu dengan program *social entrepreneurship* PT. LBB. *Kedua*, bagi PT. LBB adalah untuk memulai menciptakan sistem bisnis sosial yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak, karena selama ini yang terjadi sepanjang penelitian dilakukan keuntungan lebih besar dirasakan oleh pihak petani, sedangkan secara prinsip *social entrepreneurship* keuntungan harus bisa dirasakan oleh semua pihak. Hal ini juga penting untuk menciptakan kondisi mandiri bagi perusahaan kedepanya, sehingga tidak terus menerus mengandalkan suplai atau bantuan dari perusahaan lain milik direktur utama. *Ketiga*, perusahaan harus menciptakan langkah-langkah cepat dan konkret untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus pada tiap-tiap desa untuk menghindari ketergantungan pengurus maupun pada petani pada perusahaan.

2. Kepada Petani

Kepada petani supaya lebih terbuka menerima informasi maupun arahan yang diberikan perusahaan. Meski secara kuantitas terbilang cukup banyak yang telah menjadi ATL, namun secara kualitas hanya 50% yang memiliki raport warna hijau, selebihnya berwarna kuning .

artinya belum semua ATL sepenuhnya menjalankan dengan baik program pemberdayaan yang diberikan oleh PT. LBB.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Mubyarto, *Strategi Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*(Yogyakarta: Aditya Media, 1996).
- Risyanti dan Roesmidi, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*(Bandung: Koperasi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997).
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sunyoto Usman, *Esai – Esai Sosiologi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002).
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”, (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementrian Pertanian, 2011).
- Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 1998).
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabetia, 2010).
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

M. Djunaidi *Ghony & Fauzan Al Manshur, Metode Penelitian Kualitatif.*

Lexy j Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Hery Wibowo dan Soni A. Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

B. Referensi Jurnal

Ikhwan Syafa'at, dkk, “*Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan*”. Vol. 9 No. 2, 2014.

Deden Suparman, *Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (ORMAS), (Studi Analisis Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Umat Atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, Muhammadiyah di Kabupaten Garut)*, (*Jurnal Istek* Vol 6, No 1-2, 2012).

Shita Anggun Lowisada, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkat Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah”, *Jurnal Ilmiah*, (April, 2014).

Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 22, No 1, 2012, hlm. 58.

Ratna Widiasuti dan Meily Margaretha, *Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Peranya Bagi Masyarakat*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No 1, 2011, hlm. 2.

Atu Bagus Wiguna, “*Social entrepreneurship dan Socio Entrepreneurship: Tinjauan Dengan Perspektif Ekonomi dan Sosial*”, *Jurnal Ilmiah*, 2013.

Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Among Makarti*, Vol. 7 No. 14 2014.

Azel dan Imron, *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 5, 2014.

Irma Paramita Sofia, Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian, *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*.

C. Referensi Dokumen

Dokumen Profil perusahaan, PT. Lumbung Banyu Bumi.

Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Demak Tahun 2015.

Dokumen Materi Diklat Manajemen Tata Kelola Budidaya Pertanian PT. Lumbung Banyu Bumi.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*, (Jakarta: Biro Perencanaan, Skretariat Jenderal, 2015).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Statistik Pertanian 2017* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2017).

D. Referensi Skripsi

Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*“. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Derry Ahmad Rizal, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelompok Tani: Studi Kemitraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

E. Referensi Internet

Badan Pusat Statistik Nasional, *Luas Lahan Sawah Menurut Provinsi*,<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/895>

Badan Pusat Statistik Nasional, *Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama 1986 – 2017*,<https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/971/penduduk-15-tahun-ke-atas-menurut-status-pekerjaan-utama-1986---2017.html>.

Michael Agustinus, *Dari Eksportir Swasembada Menjadi Importir Beras*,https://www.kompasiana.com/mikiagustinus/dari-eksportir-swasembada-menjadi-importir-beras_55284be9f17e6149388b459b.

Badan Pusat Statistik Nasional, *Ekspor – Impor*,<https://www.bps.go.id/subject/8/ekspor-impor.html#subjekViewTab3>.

Fiki Ariyanti, *Cek Jumlah Beras yang Diimpor RI dalam 5 Tahun*,
<http://bisnis.liputan6.com/read/3227061/cek-jumlah-beras-yang-diimpori-dalam-5-tahun>.

Pramdia Arhando Julianto, *Ini Kebijakan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dari Kementerian*,
<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/17/084803126/ini-kebijakan-pembangunan.pertanian.berkelanjutan.dari.kementerian>.

Josephus Primus, Berita Ekonomi Bisnis, *Begini Cara Pemerintah Wujudkan Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia*,
<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/11/184015226/begini-cara-pemerintah-wujudkan-indonesia-menjadi-lumbang-pangan-dunia>.

Fatma Syah, *Landasan dan Filosofi Pengembangan Masyarakat*,
https://prezi.com/jg_u09tah1uv/landasan-dan-filosofi-pengembangan-masyarakat/.

Arsip Warta, *Urgensi Social Entrepreneur dalam Implementasi PNPM Perkotaan*,
<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=2801&catid=2&>.

Pramdia Arhando Julianto, Kompas.com,*Apa Beda Beras Premium dan Medium?*,
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/27/050000626/apa-beda-beras-premium-dan-medium->.

Muhammad Abdur Tuasikal, *Fiqih Muamalah Jual Beli dan Syarat-Syaratnya*,
<https://muslim.or.id/222-jual-beli-dan-syarat-syaratnya.html>.

Info Pertanian, *Tanam Padi dengan Sistem Jajar Legowo*,
<http://www.informasipertanian.com/2013/07/tanam-padi-dengan-sistem-jajar-legowo.html>.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran, *Agribisnis*,
<http://www.unpad.ac.id/fakultas/pertanian/agribisnis/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Pendampingan kepada ATL oleh petugas lapangan



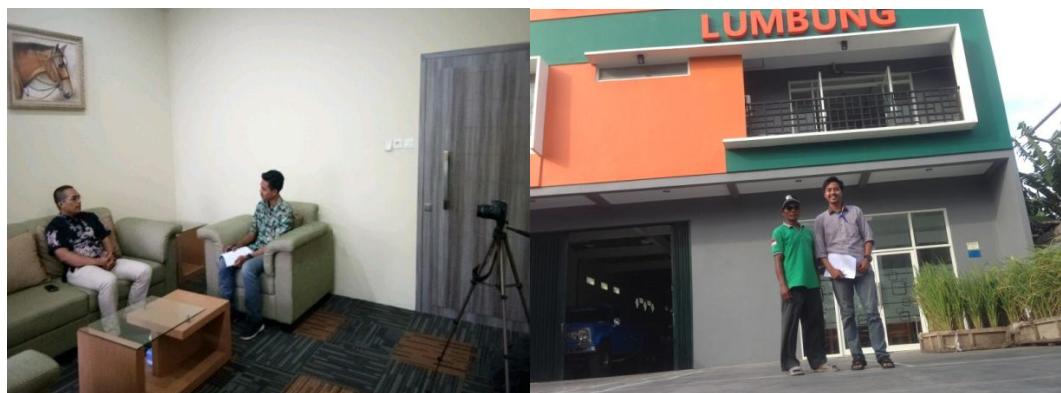
Gambar 2. Edukasi kualitas Anak Tani Lumbung



Gambar 3. MOU PT. LBB dengan HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia)



Gambar 4. Peneliti Melakukan Observasi dan Wawancara



ABDUL AZIZ

CURRICULUM VITAE



SKILLS

MS. Office



Adobe Photosop



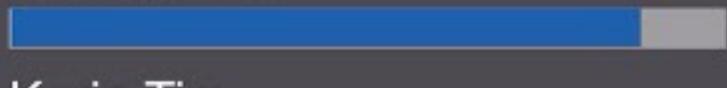
Correl Draw



Komunikasi



Manajemen



Kerja Tim



Menyetir Mobil



CONTACT ME



+6285640407542



abdulaziz.nqa@gmail.com



facebook.com/Aziz Ayip



085640407542



@azizayip



PROFIL

Nama	: Abdul Aziz
Tempat, Tgl Lahir	: Demak, 27 April 1995
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Alamat Asal	: Ds. Mrisen rt 02 rw 02 kec. Wonosalam kab. Demak
Alamat Tinggal	: Jl. Ampel No. 3B. Papringan. Ds. Catur tunggal. Depok, Sleman
Agama	: Islam
TB/BB	: 175 CM / 65 Kg

PENDIDIKAN

FORMAL

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)
- MAN Demak (2009-2013)
- MTS NU Demak (2006-2009)
- SDN MRISEN 2 (2000-2006)

INFORMAL

- PONPES AL-Anwar Rembang (2014)
- PONPES Subulussalam Demak (2009-2010)
- Madrasah Diniyah Al-Huda Demak (2001-2006)

PENGALAMAN

KERJA

- Tour Guide di El-Es Tour Demak (2013-sekarang)
- Tour Guide di Handayani Tour & Trevel (2014-sekarang)
- Wirausaha Sablon & Konveksi (2015-sekarang)
- PKL 3 bulan di RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta (2016)
- Buruh Bangunan (2016)
- Pelatih di UKM Bola Voli UIN Yogyakarta (2014-2016)
- Pelatih Voli, pramuka, paskibra, drumband (2012-2013)

PELATIHAN

- Pelatihan Kewirausahaan 8 hari di BBLM Yogyakarta, diselenggarakan oleh kementrian pertanian RI (2016)
- Pelatihan Manajemen 4 hari di UIN Yogyakarta (2016)

ORGANISASI

- Ketua UKM Olahraga (2015-2016)
- Ketua MPK MAN Demak (2011-2012)
- Pengurus Forum Anak Demak (2009-2012)
- Ketua Osis MTS NU Demak (2007-2008)